

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

PEMBINAAN IBADAH PRAKTIS: EDUKASI TATA CARA WUDHU DAN SHOLAT DI MUSHOLLA AL-KHODORI DUSUN LAMPENCAR



OLEH:

RAUDLATUL JANNAH (2116029001)

MUFIDATUL HASANAH (2022700026010)

NURUL FATIMAH (2022700001551)

RENDI RIFKI RABBANI (2022700001552)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
STIT MIFTAHUL ULUM BANGKALAN**

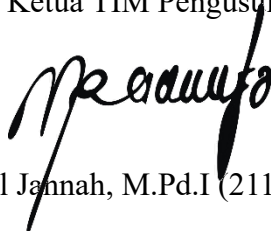
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Pembinaan Ibadah Praktis: Edukasi Tata Cara Wudhu Dan Sholat Di Musholla Al-Khodori Dusun Lampencar
Peneliti	:	Ketua:
		Raudlatul Jannah, M.Pd.I
		Anggota:
		Mufidatul Hasanah (2022700026010)
		Nurul Fatimah (2022700001551)
		Rendi Rifki Rabbani (2022700001552)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun		2025
Anggaran		5.000.000

Bangkalan, 27 Agustus 2025

Ketua TIM Pengusul



Raudlatul Jannah, M.Pd.I (2116029001)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan program kerja kuliah nyata (KKN) dengan judul “Pembinaan Ibadah Praktis: Edukasi Tata Cara Wudhu dan Sholat Di Musholla Al-Khodori Dusun Lampencar” ini tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa ummat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya keislaman seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyusunan laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban akademik atas pelaksanaan program kerja KKN yang telah dilaksanakan selama periode 23 Juli 2025 hingga 22 Agustus 2025 di Desa Karang Gayam. Laporan ini disusun dengan tujuan untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan, proses pendampingan, serta hasil yang dicapai dalam pembinaan tata cara wudhu dan sholat.

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan program ini, terutama kepada pemilik TPQ Al-Khodori, tokoh masyarakat Desa Karang Gayam, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut, pelaksanaan program ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman pengesahan	
Pengantar	
Daftar isi	
Bab I PENDAHULUAN	
A. Isu Dan Fokus Pemberdayaan	
B. Tujuan	
C. Alasan Memilih Dampingan	
D. Kondisi Subjek Dampingan	
E. Output Pendampingan Yang Diharapkan	
Bab II METODE PENDAMPINGAN	
A. Strategi yang digunakan	
B. Langkah-Langkah dalam Pendampingan	
C. Pemilihan Subjek Dampingan	
Bab III HASIL DAMPAK PERUBAHAN	
A. Dampak Perubahan	
B. Diskusi Keilmuan	
Bab IV PENUTUP	
LAMPIRAN	
Surat Tugas	
Foto-Foto	
Materi-Materi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Isu Dan Fokus Pemberdayaan

Mushollah Al-Khodori yang terletak di Dusun Lampencar merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Musholla ini tidak hanya digunakan sebagai tempat sholat berjamaah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pemilik musholla, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan praktik ibadah dasar, khususnya dalam tata cara wudhu dan sholat.

Sebagian anak-anak dan remaja belum sepenuhnya memahami urutan serta bacaan dalam wudhu, seperti membaca niat, membasuh anggota wudhu sesuai rukun, maupun menjaga kesucian setelah berwudhu. Demikian pula dalam pelaksanaan sholat, masih ada kekeliruan dalam bacaan, urutan gerakan, maupun pemahaman makna ibadah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang telah diajarkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam islam, sholat menempati kedudukan sangat penting karena merupakan tiang agama dan amalan pertama yang akan dihisab di akhirat (HR. Tirmidzi no. 413). Sedangkan wudhu adalah kunci sahnya sholat, sebagaimana sabda Nabi SAW: “tidak diterima sholat salah seorang di antara kalian bila berhadass hingga ia berwudhu” (HR. Bukhori no. 135, Muslim no. 225).¹

Atas dasar tersebut, fokus pemberdayaan kemudian diarahkan pada kegiatan pembinaan ibadah praktis berupa edukasi tata cara wudhu dan sholat, yang dilaksanakan secara langsung di Musholla Al-Khodori. Hal ini bertujuan agar anak-anak dan remaja mampu menjalankan ibadah sesuai tuntunan syariat islam, sekaligus menjadikan musholla sebagai pusat pembinaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. Tujuan

Kegiatan pembinaan ibadah praktis ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Memberikan pemahaman yang benar mengenai tata cara wudhu sesuai dengan rukun dan sunnah.
2. Membimbing anak-anak dan remaja agar dapat melaksanakan sholat dengan gerakan dan bacaan yang sesuai tuntunan syariat.

¹ Al-Bukhari, Shahih Bukhari, Kitab Tharah, No. 135; Muslim, Shahih Muslim, Kitab Thaharah, No. 225.

3. Membentuk kebiasaan beribadah yang baik dan konsisten di kalangan generasi muda.
4. Menumbuhkan rasa cinta beribadah serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesucian dan kekhusyukan dalam sholat.
5. Menghidupkan peran musholla Al-Khodori sebagai pusat edukasi keagamaan yang aktif dan berkelanjutan.

Menurut Az-Zarnuji dalam dalam Ta'limul Muta'allim, tujuan pendidikan agama bukan hanya sekedar menambah ilmu, melainkan agar ilmu tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.² Dengan demikian, kegiatan pembinaan ibadah ini sejalan dengan tujuan pendidikan islam, yaitu melahirkan insan yang berilmu sekaligus beramal.

C. Alasan Memilih Dampingan

Pemilihan Musholla Al-Khodori sebagai lokasi pendampingan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Musholla ini merupakan pusat kegiatan ibadah dan pendidikan agama masyarakat, sehingga menjadi tempat strategis untuk melaksanakan program. Selain itu, jamaah musholla, khususnya anak-anak, masih sangat membutuhkan pembinaan dalam praktik ibadah dasar.

Lingkungan Dusun Lampencar juga dikenal religious sehingga mendukung keberlangsungan program. Menurut teori pemberdayaan masyarakat, keberhasilan suatu program akan lebih mudah dicapai apabila dilaksanakan di tempat yang memiliki potensi dan kebutuhan yang relevan.³

D. Kondisi Subjek Dampingan

Subjek dampingan adalah murid musholla Al-Khodori yang berjumlah sekitar 40 orang, terdiri anak-anak dan remaja yang tinggal di Dusun Lampencar. Musholla ini berada di tengah pemukiman warga sehingga mudah dijangkau masyarakat.

Secara umum, murid musholla Al-Khodori memiliki semangat yang baik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam hal praktik ibadah, terutama bagi generasi muda, masih diperlukan pendampingan lebih intensif. Beberapa diantaranya masih kesulitan dalam membaca doa dan surat pendek dengan benar, belum memahami tata cara wudhu secara detail, serta sering melakukan kesalahan dalam gerakan sholat.

² Az-Zarnuji (2005). *Ta'lim Muta'alim: Thariq at-Ta'allum*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

³ Suparjan & Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2003).

Keberadaan lembaga keagamaan seperti musholla dan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat sholat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembinaan masyarakat.⁴ Oleh karena itu, pembinaan ibadah di Musholla Al-Khodori dapat memperkuat fungsi musholla sebagai pusat edukasi islam.

Profil Musholla Al-Khodori:

1. Alamat: Desa Karang Gayam, Dusun Lampencar, Kabupaten Bangkalan, Blega, 69174.
2. Fungsi utama: tempat sholat berjamaah, TPQ.
3. Visi: menjadi pusat pembelajaran agama islam yang mampu mencetak generasi muslim yang berilmu, dan berakhlak mulia.
4. Misi: menyelenggarakan pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja.

E. Output Pendampingan Yang Diharapkan

Dari kegiatan pembinaan ini diharapkan menghasilkan beberapa output nyata yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, antara lain:

1. Anak-anak dan remaja mampu memahami serta mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat dengan benar sesuai tuntunan syariat.
2. Terbentuknya generasi muda yang terbiasa menjalankan ibadah secara benar, konsisten, dan penuh kesadaran.
3. Meningkatnya kualitas ibadah jamaah musholla Al-Khodori, yang ditandai dengan berkurangnya kesalahan dalam bacaan maupun gerakan sholat.
4. Terbangunnya Musholla Al-Khodori sebagai pusat edukasi ibadah praktis yang berkelanjutan, sehingga program ini dapat dilanjutkan oleh pengurus musholla maupun tokoh masyarakat setelah KKN berakhir.
5. Munculnya budaya belajar agama secara praktis di masyarakat Dusun Lampencar, sehingga nilai religious dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pendidikan islam adalah melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh.⁵

⁴ Nurcholish Madjid. *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. (Bandung: Mizan, 1992).

⁵ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2010).

BAB II

METODE PENDAMPINGAN

A. Strategi Yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembinaan ibadah praktis ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi peserta, kebutuhan masyarakat, serta tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta dalam melaksanakan wudhu dan sholat sesuai tuntunan syariat Islam. Karena peserta terdiri dari anak-anak sekolah dasar hingga remaja sekolah menengah, maka strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, komunikatif, dan menyenangkan agar mudah dipahami dan diikuti.

Pertama, strategi yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yaitu dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap kegiatan. Anak-anak dan remaja tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga langsung mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat yang benar. Strategi ini dipilih karena pada usia mereka, pembelajaran akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung. Dengan keterlibatan penuh, peserta dapat lebih mudah mengingat, memahami, sekaligus membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah dengan benar.

Kedua, digunakan pendekatan edukatif yang menekankan pada penjelasan sederhana, runtut, dan sesuai tingkat pemahaman peserta. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai contoh nyata, serta pembiasaan berulang sehingga peserta benar-benar memahami inti dari ibadah yang dipelajari. Dalam hal ini, pembina memberikan penjelasan tentang pentingnya wudhu dan sholat, rukun dan syarat sahnya, hingga tata cara pelaksanaan yang benar. Strategi edukatif ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa wudhu dan sholat merupakan ibadah pokok yang harus dilakukan dengan penuh kesungguhan.

Ketiga, pembinaan juga dilakukan dengan strategi praktik langsung. Peserta dipandu untuk memperagakan tata cara wudhu mulai dari niat, membasuh anggota wudhu secara berurutan, hingga doa setelah wudhu. Setelah itu, peserta diajak untuk melaksanakan sholat dengan memperhatikan posisi tubuh, gerakan, bacaan, serta kekhusyukan. Praktik langsung ini sangat penting, karena kesalahan yang sebelumnya sering dilakukan peserta dapat segera diperbaiki melalui bimbingan pembina.

Keempat, strategi pembiasaan dan keteladanan juga menjadi bagian penting dalam pembinaan ini. Pembina memberikan teladan (uswah hasanah) dengan memperlihatkan secara langsung cara berwudhu dan sholat yang benar, kemudian peserta menirukan dan membiasakan diri melakukannya berulang kali. Dengan adanya teladan dari pembina, peserta lebih mudah meniru dan menanamkan kebiasaan baik dalam ibadah sehari-hari.

Kelima, digunakan strategi motivasional, yaitu dengan memberikan dorongan dan semangat kepada peserta agar mereka melaksanakan ibadah dengan kesadaran penuh, bukan karena paksaan. Pembina mengingatkan keutamaan wudhu dan sholat dalam kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan pahala dan keberkahan yang akan didapatkan jika ibadah dilakukan dengan benar dan khusyuk. Strategi ini bertujuan agar peserta tidak hanya tahu dan bisa, tetapi juga mau melaksanakan ibadah dengan ikhlas dan istiqamah.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, kegiatan pembinaan ibadah praktis di Musholla Al-Khodori Dusun Lampencar berjalan dengan efektif. Peserta dapat memahami tata cara wudhu dan sholat secara teori, mempraktikkannya dengan benar, serta termotivasi untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah dengan disiplin. Strategi ini juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh semangat, sehingga kegiatan dapat memberikan dampak positif baik bagi individu peserta maupun lingkungan musholla secara keseluruhan.

B. Langkah-langkah Dalam Pendampingan

Pendampingan dalam kegiatan pembinaan ibadah praktis ini dilaksanakan secara bertahap agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Setiap langkah dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mempraktikkan dan membiasakan ibadah dengan benar.

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Langkah pertama dalam pendampingan adalah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan peserta. Pada tahap ini, pembina mengamati kondisi awal peserta, baik dari sisi pemahaman, keterampilan, maupun sikap dalam melaksanakan wudhu dan sholat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian peserta sudah terbiasa sholat, namun masih banyak yang belum memahami urutan wudhu secara tepat, serta

masih sering melakukan kesalahan dalam bacaan maupun gerakan sholat. Identifikasi ini penting dilakukan agar pembinaan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta dan tidak bersifat umum semata.

2. Tahap Perencanaan Kegiatan

Setelah kebutuhan peserta teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun perencanaan kegiatan. Perencanaan meliputi penentuan tujuan pembinaan, penyiapan materi, metode yang akan digunakan, serta pembagian waktu dan tempat pelaksanaan. Pada tahap ini, pembina menyusun strategi agar kegiatan berjalan sistematis, dimulai dari penyampaian materi tentang wudhu, praktik langsung wudhu, kemudian dilanjutkan dengan edukasi sholat dan praktik sholat berjamaah. Perencanaan juga mencakup penyiapan sarana seperti air wudhu, tempat wudhu yang memadai, serta perlengkapan sholat.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari pendampingan. Peserta diberikan materi mengenai rukun, syarat sah, dan tata cara wudhu, kemudian diminta untuk mempraktikkannya satu per satu dengan bimbingan pembina. Setelah itu, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tata cara sholat, mulai dari niat, gerakan, hingga bacaan yang harus diucapkan. Peserta kemudian diajak melaksanakan sholat berjamaah, dengan pembina memberikan arahan serta memperbaiki jika ada kesalahan gerakan atau bacaan. Pada tahap ini, pembina berperan aktif memberikan contoh, membimbing secara langsung, serta memastikan setiap peserta memahami dan mampu melaksanakan ibadah dengan benar.

4. Tahap Monitoring dan Pendampingan Intensif

Setelah pelaksanaan utama, dilakukan monitoring untuk memastikan peserta benar-benar mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Monitoring dilakukan dengan cara mengamati kebiasaan peserta dalam berwudhu dan sholat sehari-hari di musholla. Jika masih ditemukan kesalahan, pembina memberikan pendampingan intensif secara personal maupun kelompok. Pendampingan ini bersifat berkelanjutan agar perubahan yang terjadi tidak bersifat sementara, melainkan benar-benar menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan peserta.

5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan pembinaan telah tercapai. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai pemahaman peserta melalui tanya jawab, serta menilai keterampilan peserta melalui praktik langsung wudhu dan sholat. Selain itu, refleksi juga dilakukan bersama peserta untuk mengetahui kesan, pengalaman, dan manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta.

C. Pemilihan Subjek Dampingan

A. Kriteria Pemilihan Subjek

Pemilihan subjek dampingan dalam kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal penting, antara lain:

1. Usia Peserta

Subjek dampingan berusia antara 7 sampai 18 tahun. Peserta mayoritas adalah anak-anak sekolah dasar dan remaja sekolah menengah, karena pada masa ini pembinaan ibadah sangat menentukan pembiasaan di masa depan.

2. Kebutuhan Peserta

Sebagian peserta belum memahami tata cara wudhu dengan benar, misalnya urutan membasuh anggota wudhu, niat, atau kesempurnaan membasuh. Dalam sholat, masih banyak ditemukan kesalahan seperti gerakan yang terburu-buru, bacaan yang kurang tepat, serta kurangnya kekhusyukan.

3. Kesiediaan dan Motivasi

Peserta dipilih berdasarkan kesiediaan untuk mengikuti kegiatan secara penuh. Mereka menunjukkan minat dan motivasi yang baik untuk memperbaiki kualitas ibadah.

4. Kedekatan dengan Lokasi

Semua peserta berdomisili di Dusun Lampencar dan sekitarnya. Mereka terbiasa melaksanakan ibadah berjamaah di Musholla Al-Khodori, sehingga musholla ini dipandang tepat sebagai pusat pembinaan.

B. Jumlah dan Karakteristik Subjek

Jumlah subjek dampingan yang mengikuti kegiatan ini adalah sekitar 40 orang. Karakteristik peserta cukup beragam, terdiri dari: Anak-anak usia sekolah dasar (kelas 2–6) yang masih memerlukan bimbingan intensif dalam praktik ibadah. Remaja sekolah menengah pertama dan menengah atas yang sebagian sudah terbiasa sholat, namun masih perlu pembenahan dalam hal bacaan, kekhusyukan, dan keteraturan. Secara umum, kondisi awal peserta menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui dasar-dasar ibadah, namun praktiknya masih perlu diperbaiki. Sebagian besar anak-anak belum lancar membaca bacaan sholat, sementara remaja masih kurang dalam hal kekhusyukan dan kerapian gerakan.

C. Alasan Pemilihan Subjek

Pemilihan subjek dampingan ini dilakukan karena ibadah praktis, khususnya wudhu dan sholat, merupakan pondasi utama dalam kehidupan seorang muslim. Generasi muda di Dusun Lampencar memerlukan bimbingan yang lebih intensif agar mampu melaksanakan ibadah dengan benar dan penuh kesadaran.

Dengan adanya pembinaan ini, diharapkan:

1. Peserta mampu memahami dan mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat sesuai tuntunan syariat Islam.
2. Terjadi peningkatan kualitas ibadah, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
3. Musholla Al-Khodori berfungsi optimal sebagai tempat pembinaan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
4. Terbentuk generasi muda yang terbiasa menjalankan ibadah dengan tertib, disiplin, dan penuh kekhusyukan.

BAB III

HASIL DAMPAK PERUBAHAN

A. Dampak Perubahan

1. Perubahan Dalam Pemahaman

Setelah mengikuti kegiatan pembinaan, para peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya masih banyak di antara mereka yang belum memahami dengan jelas urutan tata cara wudhu yang benar, kini mereka sudah mampu menyebutkan dan menjelaskan syarat sah serta rukun-rukun wudhu dengan baik. Pemahaman mengenai sholat pun semakin bertambah, terutama mengenai bacaan wajib dan sunnah, serta gerakan sholat yang sesuai tuntunan syariat Islam. Anak-anak yang awalnya hanya mengetahui sebagian doa pendek, sekarang mulai hafal dan lancar membacakan doa-doa tersebut dengan pengucapan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai ibadah pokok yang wajib dilakukan sehari-hari.

2. Dampak Terhadap Keterampilan

Selain dari segi pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan pengaruh nyata pada keterampilan ibadah peserta. Mereka tidak hanya mampu menjelaskan teori, tetapi juga dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan urutan yang benar tanpa ada langkah yang terlewat. Dalam pelaksanaan sholat, gerakan peserta menjadi lebih tertib, rapi, dan tidak terburu-buru sebagaimana kebiasaan sebelumnya. Bacaan dalam sholat pun semakin fasih dan sesuai urutan, sehingga pelaksanaan ibadah terlihat lebih sempurna. Peserta juga mulai terbiasa mengikuti sholat berjamaah dengan tertib, mampu menyesuaikan diri dengan imam, dan menjaga kekompakan dalam gerakan sholat. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembinaan memberikan hasil nyata dalam meningkatkan keterampilan ibadah peserta.

3. Dampak Terhadap Sikap

Kegiatan pembinaan juga membawa perubahan positif terhadap sikap para peserta. Jika sebelumnya masih ada sebagian anak-anak yang kurang disiplin dalam melaksanakan sholat tepat waktu, setelah pembinaan mereka menunjukkan kesungguhan yang lebih besar untuk menjaga wudhu dan melaksanakan sholat sesuai waktunya. Rasa percaya diri dalam melaksanakan ibadah di depan teman-teman maupun jamaah lain juga mulai tumbuh. Selain itu, peserta menunjukkan sikap khusyuk yang lebih baik ketika sholat, tidak banyak bercanda, dan lebih fokus pada

ibadah. Anak-anak yang sebelumnya jarang ke musholla kini mulai rajin hadwir, baik untuk melaksanakan sholat berjamaah maupun mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

4. Dampak Sosial dan Lingkungan

Perubahan positif yang dirasakan peserta ternyata juga berpengaruh terhadap suasana sosial di sekitar musholla. Musholla Al-Khodori kini menjadi lebih hidup dan ramai karena anak-anak dan remaja semakin sering hadir untuk beribadah. Kegiatan sholat berjamaah menjadi lebih teratur dan khushyuk, serta diikuti dengan antusias oleh para peserta. Orang tua juga mulai merasakan dampak baik dari kegiatan ini, sebab anak-anak mereka tidak hanya lebih rajin beribadah, tetapi juga menunjukkan akhlak yang lebih santun dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sekitar pun turut memberikan apresiasi karena adanya peningkatan kesadaran beragama di kalangan generasi muda, sehingga suasana lingkungan menjadi lebih religius dan harmonis.

B. Diskusi Keilmuan

Pembinaan ibadah praktis, khususnya mengenai tata cara wudhu dan sholat, memiliki posisi yang sangat penting dalam pengembangan kualitas keberagamaan seorang muslim. Dalam perspektif keilmuan Islam, sholat adalah tiang agama (shalah 'imaduddin), sehingga kualitas pelaksanaan sholat seseorang akan menjadi tolok ukur bagi kualitas keislamannya. Demikian pula wudhu sebagai syarat sah sholat, tidak bisa diabaikan karena menentukan sah atau tidaknya ibadah yang dilakukan. Oleh karena itu, upaya edukasi terhadap tata cara wudhu dan sholat merupakan bentuk implementasi nyata dari pendidikan agama Islam di tingkat masyarakat.

Di Musholla Al-Khodori Dusun Lampencar, kegiatan pembinaan ini dirancang bukan hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan (habit formation) dan internalisasi nilai. Melalui metode edukasi yang melibatkan praktik langsung, peserta tidak hanya mendengarkan teori tentang wudhu dan sholat, tetapi juga mempraktikkannya di bawah bimbingan pembina. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran dalam Islam yang menekankan pada aspek ilmu, amal, dan adab. Dengan demikian, pembinaan tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi berkembang menjadi keterampilan praktis dan sikap religius yang melekat dalam diri peserta. Dalam diskursus keilmuan pendidikan Islam, pembinaan ibadah semacam ini sejalan dengan pendekatan tarbiyah amaliyah, yakni pendidikan yang berorientasi pada praktik nyata. Kegiatan pembinaan di Musholla Al-Khodori memperlihatkan bahwa anak-anak dan

remaja memerlukan model pembelajaran yang konkrit, sistematis, dan berkesinambungan. Pendidikan ibadah tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah atau teori semata, tetapi harus diiringi dengan teladan (*uswah hasanah*) dan bimbingan langsung. Inilah yang menjadikan pembinaan ibadah praktis menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keagamaan masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peserta yang sebelumnya belum memahami dengan baik rukun dan syarat sah wudhu, kini dapat mengurutkan dan melaksanakannya dengan benar. Begitu pula dalam sholat, banyak peserta yang awalnya terbiasa melaksanakan sholat dengan gerakan tergesa-gesa dan bacaan yang belum tepat, setelah pembinaan mulai mampu memperbaiki kualitas ibadahnya. Hal ini menunjukkan bahwa teori pembelajaran berbasis praktik memiliki dampak langsung pada perubahan perilaku keagamaan peserta.

Secara sosiologis, kegiatan pembinaan ini juga memiliki kontribusi terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Musholla Al-Khodori yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai tempat sholat berjamaah, kini berkembang menjadi pusat pembinaan ibadah yang mampu menghidupkan semangat keagamaan anak-anak dan remaja. Aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan di musholla tidak hanya membangun kebiasaan ibadah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarjamaah. Dengan demikian, pembinaan ibadah praktis ini memiliki nilai ganda: meningkatkan kualitas individu sekaligus memperkuat kualitas komunitas muslim di Dusun Lampencar.

Dari perspektif ilmu pendidikan Islam, kegiatan ini merupakan contoh nyata penerapan konsep *learning by doing* atau belajar dengan melakukan. Peserta tidak hanya mendengar atau menghafal materi, tetapi juga langsung mempraktikkan gerakan wudhu dan sholat dengan bimbingan. Proses ini melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), yang dalam teori pendidikan disebut sebagai ranah taksonomi Bloom. Dengan pembinaan semacam ini, perkembangan peserta menjadi lebih utuh dan seimbang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan ibadah praktis di Musholla Al-Khodori Dusun Lampencar bukan hanya sebuah kegiatan pembelajaran sederhana, melainkan sebuah upaya strategis dalam meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat. Dari sudut pandang keilmuan, kegiatan ini merepresentasikan praktik pendidikan Islam yang holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sekaligus memberikan dampak sosial yang positif bagi kehidupan bermasyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program KKN dengan tema “Pembinaan Ibadah Praktis: Edukasi Tata Cara Wudhu dan Sholat di Musholla Al-Khodori Dusun Lampencar”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembinaan ibadah praktis ini dilatar belakangi oleh masih adanya kekurangan pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam melaksanakan wudhu dan sholat sesuai tuntunan syariat.
2. Program edukasi yang dilaksanakan di Musholla Al-Khodori berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai urutan, bacaan, dan gerakan dalam wudhu serta sholat. Peserta menunjukkan perkembangan positif dalam praktik langsung, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan agar hasilnya lebih maksimal.
3. Musholla Al-Khodori berperan strategis sebagai pusat ibadah dan pendidikan agama masyarakat (TPQ), sehingga kegiatan pembinaan ini memperkuat fungsi musholla tidak hanya sebagai tempat sholat berjamaah, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan umat.
4. Output dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan ibadah praktis jamaah, terbentuknya kebiasaan beribadah yang lebih baik, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kualitas ibadah sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, kepada pengurus Musholla Al-Khodori agar dapat melanjutkan program ini secara berkelanjutan. Kedua, masyarakat khususnya orang tua diharapkan turut membimbing anak-anak dalam membiasakan wudhu dan sholat dengan benar sejak dini. Ketiga, mahasiswa KKN selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan serupa dengan metode yang lebih variatif dan menarik. Terakhir, perguruan tinggi diharapkan terus memberikan dukungan agar program pengabdian kepada masyarakat benar-benar menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

LAMPIRAN

SURAT TUGAS



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MIFTAHUL ULUM BANGKALAN

Jl. STIT Miftahul Ulum No. 1, 4 Kecamatan - P. Jember - Madura Prov. 63131 - Indonesia

Alamat Email : sttmus70@gmail.com dan www.sttmu.ac.id

Terakreditasi Baik Berdasarkan SK BAN-PT No. 269/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2021 Tanggal 30 Maret 2021

SURAT TUGAS

Nomor : 065.070/105.B/07.2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. ACH. SUBAIDI AFFAN, M.Pd
Jabatan : Ketua STIT Miftahul Ulum Modung Bangkalan

Menugaskan kepada Mahasiswa :

Nama : Rendi Rifki Rabbani
NIM : 2022700001552

Untuk melaksanakan tugas Kuliah kerja Nyata (KKN) yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan pedoman teknis KKN STITMU BANGKALAN Tahun 2025 di Desa Karang Gayam Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan terhitung mulai tanggal 23 Juli 2025 sampai dengan 27 Agustus 2025.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan.

Bangkalan, 23 Juli 2025
Ketua

Dr. H. ACH. SUBAIDI AF, M.Pd.



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MIFTAHUL ULUM BANGKALAN

Jl. KH. Alimud Daulah No. 374 Kedungedong, Pateran Modung Bangkalan Kab. Ponorogo Jawa Timur

☎ 085727442035 ✉ stitmu657@gmail.com 🌐 www.stitmu.ac.id

Terakreditasi Baik Berdasarkan SK BAN-PT No. 269/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2021 Tanggal 30 Maret 2021

SURAT TUGAS

Nomor : 065.070/110.8/07.2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. ACH. SUBAIDI AFFAN, M.Pd
Jabatan : Ketua STIT Miftahul Ulum Modung Bangkalan

Menugaskan kepada Mahasiswa :

Nama : Nurul Fatimah
NIM : 2022700001551

Untuk melaksanakan tugas Kuliah kerja Nyata (KKN) yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, sesuai dengan pedoman teknis KKN STITMU BANGKALAN Tahun 2025 di **Desa Karang Gayam Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan** terhitung mulai tanggal 23 Juli 2025 sampai dengan 22 Agustus 2025.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan.

Bangkalan, 23 Juli 2025
Ketua

Dr. H. ACH. SUBAIDI AF, M.Pd.



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
MIFTAHUL ULUM BANGKALAN

Jl. K.H. Alihasdullah No. 571 Kedundung-Palagan Modung Bangkalan Kab. Pasuruan

☎ 031-76612018 ✉ stitmu6570@gmail.com 🌐 www.stitmu.ac.id

Terakreditasi Baik Berdasarkan SK BAN-PT No. 269/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2021 Tanggal 30 Maret 2021

SURAT TUGAS

Nomor : 065.070/117.8/07.2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. ACH. SUBAIDI AFFAN, M.Pd
Jabatan : Ketua STIT Miftahul Ulum Modung Bangkalan

Menugaskan kepada Mahasiswa :

Nama : Mufidatul Hasanah
NIM : 2022700026010

Untuk melaksanakan tugas Kuliah kerja Nyata (KKN) yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, sesuai dengan pedoman teknis KKN STITMU BANGKALAN Tahun 2025 di **Desa Karang Gayam Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan** terhitung mulai tanggal 23 Juli 2025 sampai dengan 22 Agustus 2025.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan.

Bangkalan, 23 Juli 2025

Ketua



Dr. H. ACH. SUBAIDI AF, M.Pd.



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
MIPTAHUL ULUM BANGKALAN

REKREASI BANGKALAN KOTA BANGKALAN, JAWA TIMUR 69132

Terakreditasi Baik Berdasarkan SK BAN-PT No. 269/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2021 Tanggal 30 Maret 2021

SURAT TUGAS

Nomor : 065.070/103.8/07.2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. ACH. SUBAIDI AFFAN, M.Pd
jabatan : Ketua STIT Miftahul Ulum Modung Bangkalan

Menugaskan kepada Mahasiswa :

Nama : Aisyah Melani
NIM : 2022700001524

Untuk melaksanakan tugas Kuliah kerja Nyata (KKN) yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan pedoman teknis KKN STITMU BANGKALAN Tahun 2025 di Desa Karang Gayam Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan terhitung mulai tanggal 23 Juli 2025 sampai dengan 22 Agustus 2025.

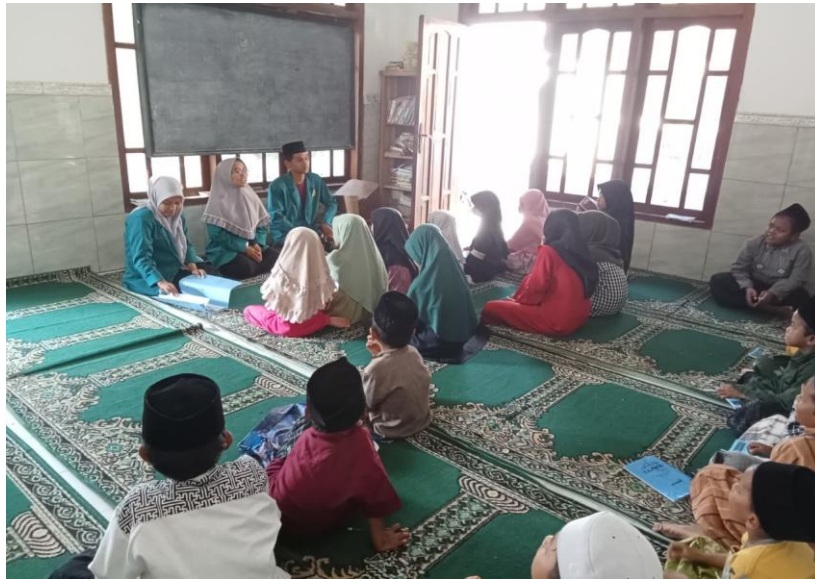
Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan.

Bangkalan, 23 Juli 2025
Ketua



Dr. H. ACH. SUBAIDI AF, M.Pd.

FOTO-FOTO KEGIATAN







MATERI-MATERI

(Niat wudu')

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil fardhu karena Allah Ta'ala".

Baca basmalah sambil cuci tangan....

Kumur-kumur

Basuh hidung

Basuh muka.....

Tangan sampai ke siku

Kepala dan telinga

Terakhir basuh kaki

Lalu doa

(Doa setelah wudhu')

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اَللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ. وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ.

Artinya: "Aku bersaksi tiada tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang menyekutukan bagi-nya. Dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah hamba-nya dan utusan-nya. Ya Allah, jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang sholeh. "

<https://youtube.com/shorts/NcTiG7FWwOI?si=4r1NDg6vwdzTIt8I>

(Niat sholat subuh)

أُصَلِّيَ فَرْضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: " Aku niat melakukan sholat fardhu subuh dua rakaat, menghadap kibla karena Allah ta'ala."

(Niat sholat dzuhur)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan sholat fardhu dzuhur empat rakaat, menghadap kiblat karena Allah ta'ala."

(Niat sholat ashar)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan sholat fardhu ashar empat rakaat, menghadap kiblat karena Allah ta'ala."

(Niat sholat mangrib)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan sholat fardhu mangrib tiga rakaat, menghadap kiblat karena Allah ta'ala."

(Niat sholat isya')

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan sholat fardhu isya' empat rakaat, menghadap kiblat karena Allah ta'ala."



JADWAL KEGIATAN PENDAMPINGAN

HARI	WAKTU	MATERI KEGIATAN	METODE
SENIN	15.30 – 16.30 WIB	Edukasi tatacara wudhu' yang benar (teori & praktik)	Ceramah singkat & praktik langsung
RABU	15.30 – 16.30 WIB	Edukasi tatacara sholat (gerakan & bacaan)	Demonstrasi & latihan bersama
SABTU	15.30 – 16.30 WIB	Simulasi sholat berjemaah & evaluasi	Praktik bersama & Tanya jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, M. I. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Az-Zarnuji. (2005). *Ta’limul Muta’allim: Thariq at-Ta’allum*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Madjid, N. (1992). *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Mushlim, I. A. H. bin H. (2000). *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar al-Salam.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparjan, & Suyatno, H. (2003). *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Tirmidzi, A. I. M. bin I. (1998). *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr.